

INFLASI RIAU TERKENDALI, GPM HADIR JAGA STABILITAS HARGA PANGAN



Sumber gambar:

https://mediacenter.riau.go.id/foto_berita/medium/inflasi-riau-terkendali-gpm-hadir.jpg

Pemerintah Provinsi Riau menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak di 22 titik, termasuk di halaman Stasiun TVRI Riau, Jalan Durian, Pekanbaru, pada Rabu, 19 Februari 2025. Asisten II Sekretariat Daerah Provinsi (Setdaprov) Riau, M. Job Kurniawan, mewakili Gubernur Riau, meresmikan kegiatan tersebut.

Disampaikan M Job, bahwa Gerakan Pangan Murah ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau. "Gerakan Pangan Murah ini sebagai wujud komitmen dan perhatian Pemerintah Provinsi Riau dan semuanya untuk membantu serta meringankan beban masyarakat dalam mendapatkan bahan pangan, pokok penting dengan harga murah dan berkualitas," ujar M. Job Kurniawan dalam sambutannya.

Berbagai bahan pangan pokok dijual dengan harga terjangkau, antara lain gula seharga Rp15.000/kg, beras SPHP Rp55.000/sak, beras slyp Rp72.000/sak, minyak kita Rp14.000/liter, telur Rp45.000/papan, dan tepung Rp10.000/kg.

"Kegiatan Gerakan Pangan Murah ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan selama bulan Ramadan dan seterusnya," kata M. Job, menekankan bahwa GPM adalah salah satu wujud kepedulian Pemprov Riau terhadap masyarakat.

M. Job Kurniawan menjelaskan bahwa inflasi di Provinsi Riau pada Februari 2024 tercatat 0,02%, sementara di Kota Pekanbaru 0,40%. Namun, lonjakan permintaan selama bulan Ramadan menyebabkan kenaikan harga komoditas pangan. "Maka dari itu diperlukannya peran Pemerintah Provinsi Riau untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan harga pangan pada hari ini," tegasnya.

Lebih lanjut, M. Job Kurniawan menyampaikan bahwa GPM bukan hanya tentang harga terjangkau, tetapi juga bagian dari strategi mewujudkan ketahanan pangan daerah. "Kegiatan ini juga merupakan langkah strategi kita bersama dalam mewujudkan ketahanan pangan daerah, dengan mengembangkan segala potensi pertanian lokal yang kita miliki, agar kita dapat mengurangi ketergantungan impor pangan, serta memperkuat ekonomi lokal," jelasnya.

Pemerintah Provinsi Riau mengajak masyarakat untuk bersinergi mengembangkan potensi pertanian pangan lokal. "Oleh karena itu melalui kegiatan kami mengajak masyarakat untuk bersinergi bersama untuk membangun potensi pertanian pangan yang ada di Kecamatan Payung Sekaki bisa bersama-sama untuk menanam hal-hal yang mudah ditanam di pekarangan rumahnya, seperti cabe, sayur-sayuran dan lain lain, yang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya masing-masing," pungkas M. Job Kurniawan.

Sumber berita:

1. <https://mediacenter.riau.go.id/read/90530/inflasi-riau-terkendali-gpm-hadir-jaga-stabil.html>, "Inflasi Riau Terkendali, GPM Hadir Jaga Stabilitas Harga Pangan", 19 Maret 2025; dan
2. <https://www.goraiu.com/berita/baca/gpm-di-riau-jaga-stabilitas-harga-pangan-dan-dukung-ketahanan-pangan-lokal.html>, "GPM di Riau Jaga Stabilitas Harga Pangan dan Dukung Ketahanan Pangan Lokal" 19 Maret 2025.

Catatan:

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data

tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022, Tahun 2023, dan Tahun 2024, Sasaran Inflasi adalah suatu tingkat inflasi yang ingin dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu. Inflasi Indeks Harga Konsumen (*headline inflation*) yang selanjutnya disebut Inflasi IHK adalah kenaikan IHK dari waktu ke waktu tertentu yang dihitung dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Jenis Sasaran Inflasi yang ditetapkan dan diumumkan merupakan Inflasi IHK tahunan (*year-on-year*) di akhir tahun, untuk bentuk sasaran inflasi yang ditetapkan merupakan titik dengan toleransi (*point with deviation*) dengan tingkat dan periode Sasaran Inflasi IHK ditetapkan sebagai berikut:

- a. 3,0% (tiga persen) untuk tahun 2022;
- b. 3,0% (tiga persen) untuk tahun 2023; dan
- c. 2,5% (dua koma lima persen) untuk tahun 2024, dengan deviasi sebesar 1,0% (satu persen).

Pengukuran IHK

IHK adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) 2018, IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki;
3. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
4. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
5. Kelompok kesehatan;
6. Kelompok transportasi;
7. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
8. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
9. Kelompok pendidikan;
10. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan
11. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Mengutip Berita Resmi Statistik No.23/04/Th.XXVII, tanggal 1 April 2024 Pada Maret 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,13. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang

ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,17 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,70 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,56 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Maret 2024 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Maret 2024 sebesar 0,93 persen. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Maret 2024 sebesar 1,77 persen; inflasi m-to-m sebesar 0,23 persen; dan inflasi y-to-d sebesar 0,57 persen.

Disclaimer:

Seluruh informasi yang terdapat dalam catatan berita ini adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan pemberian Informasi Hukum dan bukan merupakan pendapat BPK Perwakilan Provinsi Riau